

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan Islami terhadap minat berwirausaha dengan *self-efficacy* sebagai variabel intervening pada alumni Program Studi Ekonomi Syariah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Pendidikan kewirausahaan Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.** Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,264 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan Islami yang diterima alumni, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan Islami tidak hanya memberikan pemahaman mengenai dunia usaha, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang mampu mendorong munculnya keinginan untuk berwirausaha secara mandiri.
2. **Pendidikan kewirausahaan Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy*.** Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,526 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami mampu meningkatkan keyakinan alumni terhadap kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan usaha. Pengaruh ini merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat dalam model penelitian.
3. ***Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.** Hasil pengujian memperoleh nilai koefisien jalur (β) sebesar 0,550 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alumni yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih besar dibandingkan alumni yang memiliki keyakinan diri rendah. Dengan demikian, *self-efficacy* menjadi faktor penting yang mendorong munculnya minat untuk memulai usaha.

4. ***Self-efficacy* terbukti mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan Islami terhadap minat berwirausaha.** Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan Islami terhadap minat berwirausaha melalui *self-efficacy* sebesar 0,289, lebih besar dibandingkan pengaruh langsungnya sebesar 0,264. Selain itu, hasil uji Sobel menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,69, yang lebih besar dari t tabel 1,96, sehingga efek mediasi dinyatakan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan Islami akan lebih efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha apabila mampu membangun dan memperkuat *self-efficacy* alumni. *Self-efficacy* dalam penelitian ini berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) karena pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan Islami terhadap minat berwirausaha tetap signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan Islami dengan mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis secara seimbang. Penguatan kurikulum berbasis kewirausahaan Islami perlu didukung dengan program-program aplikatif seperti inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, serta kegiatan praktik usaha yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa yang pada akhirnya dapat mendorong minat berwirausaha.

2. Bagi Alumni

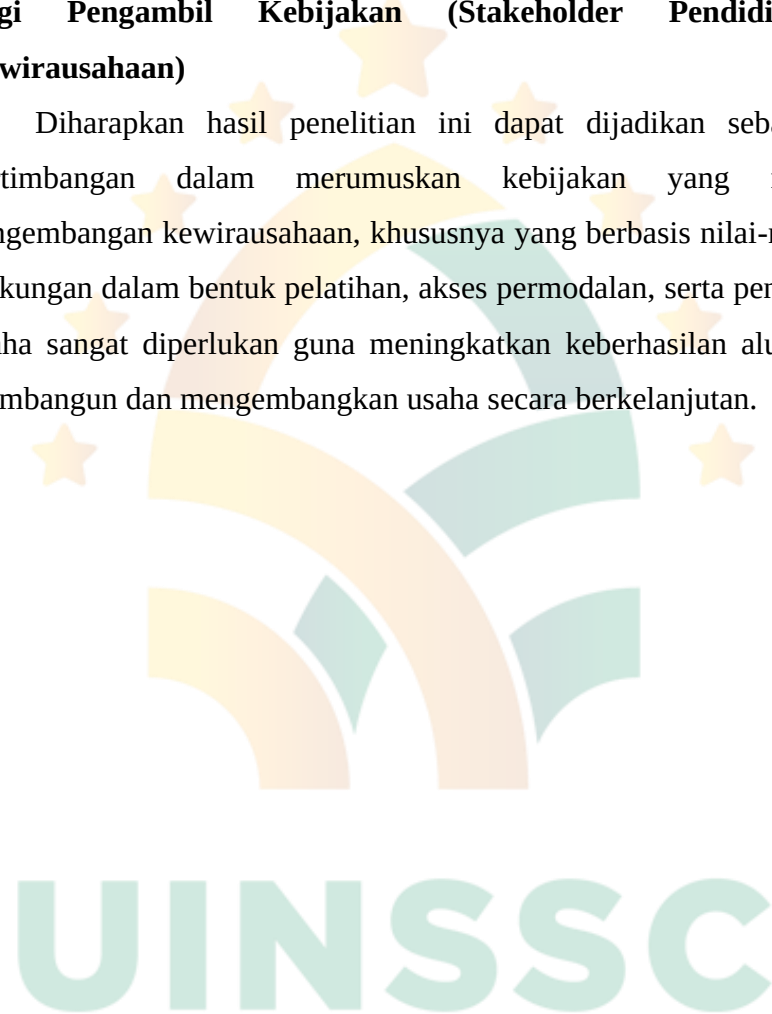
Alumni diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik nyata. Selain itu, penting bagi alumni untuk terus mengembangkan *self-efficacy* melalui pengalaman langsung, pembelajaran berkelanjutan, serta keberanian dalam menghadapi risiko usaha. Penerapan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab juga perlu dijadikan landasan utama dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, dukungan sosial, serta akses terhadap permodalan. Selain itu, penggunaan metode penelitian longitudinal juga disarankan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan minat berwirausaha dari waktu ke waktu.

4. Bagi Pengambil Kebijakan (Stakeholder Pendidikan dan Kewirausahaan)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan, khususnya yang berbasis nilai-nilai Islami. Dukungan dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan usaha sangat diperlukan guna meningkatkan keberhasilan alumni dalam membangun dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.



UINSSC